

DO CAPITAL ADEQUACY AND INTEREST MARGIN DETERMINE BANK PROFITABILITY? EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIA

Akhmad Ghozali

email: akhmad.ghozali@fe.unsri.ac.id

Manajemen, Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir,
Sumatera Selatan

Abstract

Bank profitability is a crucial indicator of the stability and sustainability of the financial sector. Although previous studies have highlighted the role of capital adequacy and interest margin, empirical evidence in Indonesia remains limited and inconsistent, particularly during the post-pandemic economic recovery period. This study examines the effects of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and economic growth (Gross Domestic Product, GDP) on Return on Equity (ROE) of publicly listed banks in Indonesia from 2019 to 2024. Panel regression results show that NIM has a positive and significant effect on ROE, confirming that effective interest income management is a key factor in enhancing bank profitability. In contrast, CAR and GDP are not significant, indicating that capital levels and economic growth do not directly contribute to profitability during the observed period. The study emphasizes the importance of evaluating the effectiveness of capital policies and the influence of macroeconomic factors on bank performance. The findings provide empirical contributions to the banking literature and offer strategic guidance for regulators and bank management in designing policies and strategies to improve profitability in an adaptive and sustainable manner.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Gross Domestic Product, Return on Equity, Bank Profitability

Abstrak

Profitabilitas bank merupakan indikator krusial bagi stabilitas dan keberlanjutan sektor keuangan. Meskipun penelitian sebelumnya menyoroti peran permodalan dan margin bunga, bukti empiris di Indonesia masih terbatas dan hasilnya cenderung inkonsisten, terutama pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Penelitian ini menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan pertumbuhan ekonomi (Gross Domestic Product, GDP) terhadap Return on Equity (ROE) bank go public di Indonesia selama 2019–2024. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, menegaskan bahwa pengelolaan pendapatan bunga menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, CAR dan GDP tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa tingkat permodalan dan pertumbuhan ekonomi belum memberikan kontribusi langsung terhadap profitabilitas bank pada periode pengamatan. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi efektivitas kebijakan permodalan dan pengaruh faktor makroekonomi terhadap kinerja bank. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi literatur perbankan dan menjadi acuan strategis bagi regulator serta manajemen bank dalam merancang kebijakan dan strategi untuk meningkatkan profitabilitas secara adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Gross Domestic Product, Return on Equity, Bank Profitability.

1. Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan, penyedia likuiditas, serta pilar utama stabilitas sistem keuangan. Kinerja perbankan yang sehat tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan sistem keuangan terhadap guncangan eksternal dan risiko sistemik [1], [2], [3]. Dalam konteks ini, profitabilitas bank menjadi indikator kunci yang mencerminkan efisiensi operasional, stabilitas keuangan, serta efektivitas pengelolaan sumber daya dan risiko. *Return on Equity* (ROE), sebagai proksi profitabilitas berbasis nilai pemegang saham, menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba,

sehingga menjadi ukuran penting bagi investor, regulator, dan manajemen bank [4], [5].

Literatur perbankan menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi struktur permodalan, efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi makroekonomi, stabilitas keuangan, serta dinamika pasar global [1], [6], [7]. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan tingkat kecukupan modal bank dalam menyerap risiko kerugian dan menjaga stabilitas operasional. Sejumlah penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat daya tahan keuangan bank [4], [8], [9]. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa CAR tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas,

terutama ketika peningkatan modal tidak diiringi dengan ekspansi kredit yang produktif dan efisien [10], [11]. Inkonsistensi temuan ini menunjukkan bahwa peran permodalan dalam meningkatkan profitabilitas masih bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta struktur pasar perbankan.

Selain permodalan, *Net Interest Margin* (NIM) dipandang sebagai determinan utama profitabilitas bank karena merefleksikan efisiensi pengelolaan aset produktif dan struktur biaya dana. Penelitian empiris di Indonesia dan berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank [12], [13], [14], [15]. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan bank dalam mengelola spread suku bunga menjadi faktor kunci dalam menciptakan keunggulan bersaing. Namun, perkembangan digitalisasi perbankan, meningkatnya persaingan, serta kebijakan moneter yang akomodatif pascapandemi berpotensi menekan margin bunga, sehingga efektivitas NIM sebagai pendorong profitabilitas perlu dikaji kembali dalam konteks dinamika ekonomi terbaru [16], [17].

Di sisi eksternal, kondisi makroekonomi, khususnya pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh *Gross Domestic Product* (GDP), turut memengaruhi kinerja perbankan melalui peningkatan permintaan kredit, aktivitas investasi, serta stabilitas sistem keuangan. Sejumlah studi menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank karena meningkatkan volume transaksi dan kualitas aset [6], [18], [19]. Namun, penelitian lintas negara juga menunjukkan adanya variasi pengaruh GDP terhadap profitabilitas bank, tergantung pada struktur pasar, tingkat persaingan, dan stabilitas ekonomi makro [3], [7], [20]. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas perbankan bersifat kompleks dan tidak selalu linear.

Dalam konteks Indonesia, periode 2019–2024 ditandai oleh dinamika ekonomi yang sangat signifikan akibat pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi pascapandemi. Kontraksi ekonomi pada tahun 2020 berdampak langsung terhadap penurunan permintaan kredit, peningkatan risiko pembiayaan, serta tekanan terhadap margin bunga dan kualitas aset perbankan. Sebaliknya, fase pemulihan sejak 2021 mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, ekspansi kredit, dan stabilisasi sektor keuangan. Kondisi ini menciptakan lingkungan strategis yang relevan untuk mengkaji kembali determinan profitabilitas bank, khususnya pada bank *go public* yang memiliki tingkat transparansi, eksposur risiko pasar, serta tuntutan kinerja yang lebih tinggi [10], [21].

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan, masih terdapat inkonsistensi temuan empiris, terutama terkait peran CAR dan GDP terhadap ROE. Sebagian besar studi di Indonesia masih menggunakan periode sebelum pandemi atau rentang waktu yang relatif pendek, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika struktural perbankan selama fase krisis dan pemulihan ekonomi.

Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas, sementara kajian berbasis ROE yang merefleksikan nilai tambah bagi pemegang saham masih relatif terbatas, khususnya pada bank *go public*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank *go public* di Indonesia selama periode 2019–2024. Periode ini dipilih untuk merepresentasikan dinamika krisis, pemulihan, dan stabilisasi ekonomi secara simultan, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai determinan profitabilitas perbankan di negara berkembang, serta menjadi dasar pertimbangan strategis bagi regulator dan manajemen bank dalam merumuskan kebijakan permodalan, pengelolaan margin bunga, dan strategi adaptif guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menyerap risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasional dan pembiayaan. Dalam perspektif *signalling theory*, tingkat kecukupan modal yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan tentang kesehatan keuangan dan stabilitas bank, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan dan profitabilitas [22], [23]. Sejalan dengan teori ini, sejumlah penelitian empiris menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank [4], [8], [9], [24].

Beberapa studi menunjukkan bahwa CAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terutama ketika peningkatan modal tidak diikuti oleh ekspansi kredit produktif dan efisiensi operasional [10], [11], [25]. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE dan stabilitas perbankan [4], [26], sementara penelitian lain [10], [27] melaporkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa pengaruh CAR terhadap ROE sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, struktur pasar, serta periode pengamatan. CAR mencerminkan ketahanan modal dan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian. Modal yang memadai memberikan fleksibilitas dalam ekspansi kredit dan meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas [4], [8], [9].

H₁: *Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) perbankan go public di Indonesia*

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang dikeluarkan bank dalam proses intermediasi keuangan. Margin bunga merupakan sumber utama laba bank, sehingga semakin tinggi NIM, semakin besar potensi profitabilitas yang diperoleh [28]. Efisiensi pengelolaan aset produktif dan struktur biaya dana menjadi determinan utama dalam menciptakan margin bunga yang optimal.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Studi di Indonesia [12], [13], [14], [15] membuktikan bahwa peningkatan NIM secara konsisten meningkatkan kinerja profitabilitas perbankan. Temuan serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian di berbagai negara berkembang [2], [6], [19].

Dalam konteks digitalisasi perbankan dan meningkatnya persaingan industri, peran NIM menjadi semakin strategis. Penelitian [16], [17] menunjukkan bahwa perkembangan *fintech* dan bank digital cenderung menekan margin bunga tradisional, sehingga bank dituntut untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan. Oleh karena itu, pengaruh NIM terhadap ROE dalam periode pascapandemi menjadi semakin relevan untuk dikaji, khususnya pada bank *go public* di Indonesia.

NIM merefleksikan efisiensi pengelolaan pendapatan bunga dan struktur biaya dana. Semakin tinggi NIM, semakin besar laba bersih yang diperoleh bank, sehingga meningkatkan ROE [5], [12], [14], [15].

H₂: *Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) perbankan go public di Indonesia.*

Gross Domestic Product (GDP) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi merefleksikan tingkat aktivitas ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi meningkatkan permintaan kredit, aktivitas investasi, serta volume transaksi keuangan, yang pada akhirnya mendorong profitabilitas bank [1], [3]. Sebaliknya, perlambatan ekonomi cenderung meningkatkan risiko kredit dan menekan margin bunga.

Sejumlah penelitian empiris menemukan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan [5], [6], [18], [21] menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan meningkatkan ROE dan stabilitas perbankan. Namun, penelitian lintas negara [3], [7], [20] mengungkapkan bahwa pengaruh GDP terhadap profitabilitas bank tidak selalu konsisten, tergantung pada stabilitas makroekonomi, tingkat persaingan, dan struktur industri perbankan.

Dalam konteks Indonesia, periode 2019–2024 mencerminkan dinamika ekonomi yang ekstrem akibat pandemi COVID-19 dan fase pemulihan pascapandemi. Kondisi ini menciptakan fluktuasi signifikan pada permintaan kredit, risiko pembiayaan, serta stabilitas keuangan, sehingga memberikan konteks empiris yang kaya untuk menguji peran GDP terhadap ROE perbankan *go public*.

Pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan permintaan kredit, investasi, dan aktivitas ekonomi, yang berimplikasi pada peningkatan kinerja perbankan [6], [18], [21].

H₃: *Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) perbankan go public di Indonesia.*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X₁, *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel X₂, dan *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai variabel X₃ terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Y, yang merepresentasikan indikator profitabilitas perbankan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data GDP yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup tahun 2019–2024 dengan jumlah sampel sebanyak 33 bank, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel permodalan, efisiensi pendapatan bunga, kondisi makroekonomi, dan kinerja profitabilitas perbankan di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menangkap dinamika perubahan antarwaktu sekaligus perbedaan karakteristik antarbank.

4. Pembahasan

Tabel 1. Pemilihan Model

Model	Prob	Hasil
Uji Chow	0.0000	Model FEM
Uji Hausman	0.0699	Model REM
Uji Lagrange Multiplier	0.0000	Model REM

Sumber: Olah data *e-views*, 2026

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian uji statistik yang bertujuan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat dan mampu merepresentasikan karakteristik data secara optimal. Tahapan pengujian meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), yang digunakan untuk membandingkan tiga pendekatan utama dalam analisis data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol ditolak dan menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model. Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0699, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) dengan nilai

probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga menunjukkan bahwa Random Effect Model secara statistik lebih unggul dibandingkan Common Effect Model. Dengan demikian, hasil ketiga pengujian tersebut secara konsisten membuktikan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan estimasi yang paling tepat dan optimal untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

F-Statistik	Prob	Hasil
0.000283	6.608155	Ha diterima

Sumber: Olah data e-views, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000283, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai *F-statistik* sebesar 6,608155. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian secara memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-squared</i>	0.078684
---------------------------	----------

Sumber: Olah data e-views, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,078684, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 7,87%, sedangkan sisanya sebesar 92,13% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R-squared* digunakan karena mampu memberikan ukuran yang lebih akurat dalam menilai kemampuan model, khususnya pada regresi data panel dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Meskipun nilai koefisien determinasi tergolong relatif rendah, hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi lebih dominan dan belum dimasukkan dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi X terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.11549	4.467179	-2.488257	0.0137
X ₁	0.055023	0.096562	0.569819	0.5695
X ₂	3.541174	0.882796	4.011316	0.0001
X ₃	-0.282251	0.386036	-0.731152	0.4656

Sumber: Olah data e-views, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi data panel terhadap variabel dependen Y, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan bahwa konstanta (C) memiliki nilai koefisien sebesar -11,11549 dengan nilai probabilitas 0,0137, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap Y, yang mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen dalam model dianggap bernilai konstan atau nol, maka nilai Y cenderung mengalami penurunan sebesar 11,11549. Secara umum, nilai konstanta yang signifikan ini mencerminkan adanya pengaruh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti terhadap Y, sehingga meskipun variabel X₁, X₂, dan X₃ tidak mengalami perubahan, variabel Y tetap dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menegaskan bahwa perilaku variabel dependen tidak hanya ditentukan oleh variabel independen yang dianalisis, tetapi juga oleh kondisi eksternal dan faktor struktural lainnya.

Selanjutnya, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel X₁ memiliki koefisien regresi sebesar 0,055023 dengan nilai probabilitas 0,5695, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa X₁ berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap Y. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada X₁ belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan Y. Variabel X₂ memiliki koefisien regresi sebesar 3,541174 dengan nilai probabilitas 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga menunjukkan bahwa X₂ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan X₂ sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 3,541174, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sementara itu, variabel X₃ memiliki koefisien regresi sebesar -0,282251 dengan nilai probabilitas 0,4656, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa X₃ berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap Y. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi X₃ belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi Y dalam model penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang dianalisis, hanya X₂ yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X₁ dan X₃ belum menunjukkan pengaruh yang berarti secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran X₂ menjadi faktor utama dalam menjelaskan perubahan Y, sehingga variabel tersebut memiliki kontribusi dominan dalam model penelitian. Sementara itu, ketidaksignifikanan X₁ dan X₃ menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Y kemungkinan bersifat tidak langsung atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan Y sebaiknya lebih difokuskan pada penguatan faktor X₂, tanpa mengabaikan potensi peran X₁ dan X₃ yang masih memerlukan kajian lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal perbankan belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Secara teoretis, CAR merefleksikan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian dan menjaga stabilitas operasional, sehingga modal yang kuat diharapkan dapat mendorong kinerja laba. Namun, dalam praktiknya, tingginya CAR sering kali lebih difokuskan pada kepatuhan terhadap regulasi dan penguatan *buffer* risiko, bukan untuk ekspansi kredit yang agresif. Hasil penelitian [8], [10], [24], [29] menyatakan bahwa CAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Studi lain [2], [6] juga menemukan bahwa permodalan yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset produktif sehingga dampaknya terhadap laba menjadi terbatas. Selain itu, penelitian [3] menegaskan bahwa modal yang berlebih berpotensi menciptakan inefisiensi operasional dan menekan tingkat pengembalian ekuitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa CAR lebih berperan sebagai instrumen stabilitas dan mitigasi risiko dibandingkan sebagai pendorong langsung profitabilitas. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan pendapatan bunga merupakan determinan utama dalam meningkatkan profitabilitas perbankan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aset produktif dan mengendalikan biaya dana sangat menentukan tingkat laba yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian [12], [14], [15], [30], [31] yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Studi lintas negara [2], [3], [6], [32] juga memperkuat bukti bahwa NIM merupakan variabel kunci dalam menjelaskan kinerja laba bank di berbagai sistem keuangan. Secara teoritis, tingginya NIM mencerminkan efektivitas strategi penyaluran kredit, kemampuan pengelolaan struktur dana, serta kebijakan penetapan suku bunga yang optimal, sehingga menghasilkan spread bunga yang menguntungkan. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas perbankan sangat bergantung pada kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan fungsi intermediasi keuangan.

Adapun *Gross Domestic Product* (GDP) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa kondisi makroekonomi belum secara langsung tercermin dalam peningkatan kinerja profitabilitas perbankan selama periode pengamatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [5], [7], [18], [33] yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, terutama dalam jangka pendek. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya jeda waktu (*time lag*) dalam transmisi pertumbuhan ekonomi ke sektor perbankan, serta dipengaruhi oleh faktor struktural internal seperti

efisiensi operasional, kualitas kredit, dan manajemen risiko. Selain itu, kondisi ketidakpastian global pascapandemi Covid-19, fluktuasi suku bunga, serta dinamika pasar keuangan selama periode penelitian juga berpotensi melemahkan hubungan langsung antara pertumbuhan ekonomi dan kinerja laba perbankan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian [1], [2], [34] yang menegaskan bahwa faktor internal bank cenderung memiliki pengaruh lebih dominan terhadap profitabilitas dibandingkan faktor makroekonomi jangka pendek.

Secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan GDP bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa interaksi antara faktor internal dan eksternal tetap memainkan peranan penting dalam menjelaskan variasi profitabilitas perbankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [1], [2], [3], [6], [21] yang menyimpulkan bahwa profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh kombinasi faktor spesifik bank dan kondisi makroekonomi. Studi lintas Kawasan [32], [35], [36] juga menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam menganalisis determinan profitabilitas. Dengan demikian, meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh signifikan, namun secara kolektif variabel-variabel tersebut membentuk kerangka determinan profitabilitas yang saling melengkapi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat literatur empiris yang menegaskan bahwa faktor internal perbankan, khususnya NIM, memiliki peranan paling dominan dalam menentukan kinerja profitabilitas, sementara CAR dan GDP lebih berfungsi sebagai faktor pendukung yang menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Hasil ini sejalan dengan pendekatan *bank-specific determinants framework* yang dikemukakan oleh beberapa penelitian [1], [2], [6]. Oleh karena itu, strategi peningkatan profitabilitas perbankan di Indonesia sebaiknya difokuskan pada penguatan efisiensi intermediasi, optimalisasi manajemen aset dan liabilitas, serta pengelolaan risiko yang adaptif terhadap dinamika makroekonomi. Temuan ini sekaligus memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan kebijakan perbankan dan strategi manajerial dalam menghadapi tantangan persaingan industri perbankan yang semakin kompleks.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE), yang menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan pendapatan bunga merupakan faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perbankan. Sementara itu, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Gross Domestic Product (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, meskipun CAR memiliki arah pengaruh positif dan GDP menunjukkan arah pengaruh negatif. Namun demikian, secara simultan CAR, NIM, dan GDP bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa kombinasi faktor internal dan

eksternal tetap berperan dalam menjelaskan variasi profitabilitas perbankan di Indonesia.

Implikasi

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perbankan perlu memfokuskan strategi bisnis pada peningkatan efisiensi intermediasi keuangan guna mengoptimalkan NIM, melalui pengelolaan aset produktif yang lebih efektif, pengendalian biaya dana, serta perbaikan kualitas penyaluran kredit. Selain itu, pengelolaan modal perlu dilakukan secara optimal agar tidak hanya berfungsi sebagai penyangga risiko dan pemenuhan regulasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung pertumbuhan usaha dan peningkatan kinerja profitabilitas. Di sisi lain, bank juga perlu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika kondisi makroekonomi agar dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perbankan, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, risiko kredit, dan ukuran bank, serta memperluas periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan robust. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti model dinamis atau metode panel nonlinier, juga disarankan untuk menangkap hubungan yang lebih kompleks antarvariabel. Dengan demikian, diharapkan penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih mendalam dalam pengembangan kajian profitabilitas perbankan.

Daftar Pustaka

- [1] P. P. Athanasoglou, S. N. Brissimis, and M. D. Delis, "Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability," *J. Int. Financ. Mark. Institutions Money*, vol. 18, no. 2, pp. 121–136, 2008.
- [2] P. Lamothe, E. Delgado, M. A. Solano, and S. M. Fernández, "A global analysis of bank profitability factors," *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [3] A. Y. H. Saif-Alyousfi, "Determinants of bank profitability: evidence from 47 Asian countries," *J. Econ. Stud.*, vol. 49, no. 1, pp. 44–60, 2022.
- [4] M. Wahyudin, M. Widiyanti, I. Andriana, and I. Isnurhadi, "Capital Structure: Capital Buffer, Return on Equity, Capital Adequacy Ratio in Go-Public Banking in Indonesia," *Asian J. Eng. Soc. Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 76–85, 2024.
- [5] N. B. Nguyen, "Impacts of ESG performance on the profitability of ASEAN-6 commercial banks in the context of digital transformation," *Glob. Bus. Financ. Rev.*, vol. 29, no. 5, pp. 60–71, 2024.
- [6] M. A. I. Gazi, R. Karim, A. R. bin S. Senathirajah, A. K. M. M. Ullah, K. H. Afrin, and M. Nahiduzzaman, "Bank-specific and macroeconomic determinants of profitability of Islamic Shariah-based banks: Evidence from new economic horizon using panel data," *Economies*, vol. 12, no. 3, p. 66, 2024.
- [7] A. Hoxha, R. Bajrami, and Y. Prekazi, "The impact of internal and macroeconomic factors on the profitability of the banking sector. A case study of the Western Balkan countries," *Bus. Theory Pract.*, vol. 26, no. 1, pp. 28–47, 2025.
- [8] L. Chandrasegaran, "Capital adequacy requirements and profitability: an empirical study on banking industry in Sri Lanka," *J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [9] S. Mohammad Mir and F. A. Shah, "Does capital adequacy affect bank performance? A comparative study of select public and private sector banks in India," *DLSU Bus. Econ. Rev.*, vol. 31, no. 2, p. 4, 2022.
- [10] A. Priharta and N. A. Gani, "Determinants of bank profitability: Empirical evidence from Republic of Indonesia state-owned banks," *Contaduria y Adm.*, vol. 69, no. 3, pp. 49–65, 2024.
- [11] A. Saadaoui and O. Ben Salah, "The moderating effect of financial stability on the CSR and bank performance," *EuroMed J. Bus.*, vol. 18, no. 4, pp. 621–642, 2023.
- [12] N. K. Anggreni and H. Rahyuda, "Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, and Loan to Deposit Ratio on Profitability of Microfinance Institution (Empirical Study at Kintamani, Bali, Indonesia)," *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 567–571, 2021.
- [13] E. Puspitasari, B. Sudiyatno, N. Aini, and G. Anindiansyah, "The relationship between net interest margin and return on asset: Empirical study of conventional banking in Indonesia," *Acad. J. Interdiscip. Stud.*, vol. 10, no. 3, pp. 362–374, 2021.
- [14] M. B. Rifansa and N. A. F. Pulungan, "The effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), net interest margin (NIM), loan to deposit ratio (LDR) and operational costs and operational revenue (BOPO) on return on assets (ROA) in bank IV Indonesia," *Budapest Int. Res. Critics Institute-Journal*, vol. 5, no. 2, 2022.
- [15] M. Akbar, "Analysis of the effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), and operating cost operating income (BOPO), net interest margin (NIM) to loan to deposit ratio (LDR) of state-owned banks in Indonesia," *J. Soc. Res.*, vol. 2, no. 5, pp. 1591–1607, 2023.
- [16] A. Tarawneh, A. Abdul-Rahman, S. I. Mohd Amin, and M. F. Ghazali, "A systematic review of fintech and banking profitability," *Int. J. Financ. Stud.*, vol. 12, no. 1, p. 3, 2024.
- [17] M. R. Rahagi, N. Najmudin, and R. D. Laksana, "The Effect of Net Interest Margin as a Mediator

- and Selected Factors in Determining the Profitability of Digital Banks,” *J. Ris. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–27, 2023.
- [18] C. W. Mutonga, “Effect of Macroeconomic Variables on the Financial Performance of Banking Sector,” 2022, *University of Nairobi*.
- [19] P. D. Nguyen, “Determinants of bank profitability in Vietnam: a focus on financial and COVID-19 crises,” *Bus. Econ. Manag.*, vol. 25, no. 4, pp. 709–730, 2024.
- [20] S. A. Chand, R. R. Kumar, P. J. Stauvermann, and M. Shahbaz, “Determinants of bank profitability—do institutions, globalization, and global uncertainty matter for banks in island economies? the case of Fiji,” *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 17, no. 6, p. 218, 2024.
- [21] R. Febrianti and W. Mardyaningsih, “STRATEGIC MACROECONOMIC DETERMINANTS OF BANKING PROFITABILITY: A TWO-COUNTRY ASEAN STUDY,” *Surpl. J. Ris. Mhs. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 159–171, 2025.
- [22] S. A. Ross, “The determination of financial structure: the incentive-signalling approach,” *bell J. Econ.*, pp. 23–40, 1977.
- [23] C. von Deimling, M. Eßig, and A. H. Glas, “Signalling theory,” in *Handbook of Theories for Purchasing, Supply Chain and Management Research*, Edward Elgar Publishing, 2022, pp. 445–470.
- [24] A. A. Al-Sharkas and T. A. Al-Sharkas, “The impact on bank profitability: Testing for capital adequacy ratio, cost-income ratio and non-performing loans in emerging markets,” *J. Gov. Regul.*, vol. 11, no. 1, 2022.
- [25] S. Suroso, “Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Profits of Go Public Banks in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016–2021,” *Econ. J. Sci. J. Accountancy, Manag. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–53, 2022.
- [26] A. ANGGRAENI, B. BASUKI, and R. SETIAWAN, “Factors influencing on bank capital and profitability: Evidence of government banks in Indonesia,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 9, no. 2, pp. 185–191, 2022.
- [27] M. Safitri and V. Oktavia, “The role of interest rates on the effect of non-performing loans and capital adequacy ratios on banking profitability (case study on conventional commercial banks listed on the indonesia stock exchange 2016-2020),” *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 1, no. 7, pp. 1785–1796, 2022.
- [28] D. Olson and T. A. Zoubi, “Efficiency and bank profitability in MENA countries,” *Emerg. Mark. Rev.*, vol. 12, no. 2, pp. 94–110, 2011.
- [29] P. Silaban, “The effect of capital adequacy ratio, net interest margin and non-performing loans on bank profitability: The Case of Indonesia,” 2017.
- [30] E. Puspitasari, B. Sudiyatno, W. E. Hartoto, and L. W. WIDATI, “Net interest margin and return on assets: A Case Study in Indonesia,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 4, pp. 727–734, 2021.
- [31] J. H. Wijaya and H. G. Yudawisastra, “Influence of capital adequacy ratio, net interest margin and liquidity ratio against profitability ratio,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 6, no. 6, pp. 268–277, 2019.
- [32] T. N. Kebede, “Unveiling the drivers of bank profitability: insights from Ethiopian banks,” *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–16, 2025.
- [33] N. Ayub and M. Shah, “The Impact of Macroeconomic Factors on the Banking Sector’s Profitability in Pakistan,” *Pakistan J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 12, no. 1, pp. 678–688, 2024.
- [34] L. C. Bernardelli and C. E. Carrasco-Gutierrez, “Macroeconomic, industry-specific and bank-specific determinants of the profitability of Brazilian banks: dynamic panel evidence,” *Empir. Econ.*, vol. 67, no. 2, pp. 693–726, 2024.
- [35] S. S. Chae and S. H. Lee, “Profitability Determinants and Performance Analysis of Latin American Banks: A Pre-COVID19 Period,” *Int. Area Stud. Rev.*, vol. 27, no. 2, pp. 141–156, 2024.
- [36] A. S. Alzwi, H. N. Rohuma, E. E. Alharasis, S. M. Alshdaift, and J. J. Jaber, “Determinants of Bank Profitability in Developed and Emerging Countries,” 2025.